

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan percobaan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh interaksi yang berbeda nyata antara pemberian APH dan varietas cabai pada parameter waktu inkubasi penyakit di buah masak dengan metode semprot namun pola penekanan waktu inkubasi tidak konsisten antar setiap varietas dan APH. Interaksi yang berbedanya juga ditemukan pada parameter DSI pada buah cabai masak dengan metode semprot dan suntik sedangkan pada buah muda terdapat pada metode suntik. Dari hasil percobaan juga didapatkan pola penekanan keparahan penyakit yang beragam dari hasil interaksi APH dan varietas.
2. Pemberian APH tidak menunjukkan adanya pengaruh tunggal terhadap serangan antraknosa pada buah cabai, namun terdapat kecenderungan peningkatan aktifitas POX dari pada tanpa pemberian agen hayati.
3. Faktor tunggal Varietas menunjukkan pengaruh pada morfologi seperti Varietas lotanbar merupakan varietas yang memiliki ketebalan perikrap yang tertinggi dibanding varietas lainnya. Sedangkan pada parameter penyakit seperti pada persentase insidensi pada buah cabai masak dengan metode semprot menunjukkan varietas dengan perikrap yang lebih tipis memiliki persentase insidensi yang tinggi. Pada parameter WIP pada buah cabai masak dengan metode induksi penyakit suntik menunjukkan varietas lontar memiliki waktu inkubasi penyakit yang terlama.

### 5.2. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan analisis lebih mendalam mengenai mekanisme molekuler interaksi antara agen pengendali hayati dan jaringan buah. Selain itu, pengembangan formulasi atau dosis agen hayati yang lebih optimal layak diteliti untuk meningkatkan efektivitas pengendalian antraknosa.